

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan tentang strategi dakwah Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Disetiap tempat bentuk kenakalan remaja berbeda-beda tergantung lingkungan dan teman yang mempengaruhi dalam kenakalan tersebut, adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja Desa Bawu Batealit Jepara:

Pertama pesta minuman keras, dalam pesta miras tersebut terkadang terdapat beberapa kaum perempuan. Kedua pesta obat warung berbentuk komix dan *pharacetamol*. Ketiga permainan judi meja billiard. Keempat karaoke yang dijadikan pesta miras terselubung. Kelima begadang sampai lewat tengah malam. Dan yang keenam tindakan pencurian.

Adapun faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Bawu meliputi tiga garis besar yaitu perceraian, faktor lingkungan dan penelantaran. *Broken home*: Perceraian menyebabkan mental anak cenderung memiliki sifat labil, pemaarah, kecewa yang mendalam, sehingga anak dalam posisi ini melakukan tindakan kenakalan untuk melampiaskan kekesalan mereka.

Pengaruh lingkungan/orang tua: Lingkungan merupakan tempat pembentukan sifat dari remaja. Lingkungan yang baik(pesantren) tentunya berbeda dengan lingkungan yang kurang baik (lingkungan kota metropolitan).

Teman sebaya: Teman sebaya merupakan tempat yang sulit untuk dijangkau dalam pengawasan orang tua, remaja yang berasal dari orang tua yang memiliki karakter berbeda-beda tentunya melahirkan remaja yang berkarakter beda juga (dalam lingkungan remaja biasa memiliki sikap meniru teman sebaya “*peer group*”).

2. Strategi dakwah yang digunakan Margaluyu 151 dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan strategi dakwah struktural.

a. Pertama tindakan preventif, tindakan preventif tersebut seperti mengaktifkan kegiatan keagamaan di musholla Darutta’lim, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bawu Batealit Jepara selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan agar remaja meninggalkan kenakalan yang mereka lakukan. menjalin kerjasama dengan masyarakat, hubungan dengan masyarakat merupakan hubungan yang paling efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja karena masyarakat secara langsung dan tidak langsung menyaksikan kenakalan remaja yang terjadi tengah-tengah masyarakat tersebut.

Menjalin kerjasama dengan masyarakat menghasilkan kesepakatan pemberian lampu penerangan ditempat yang sering dijadikan tempat untuk melakukan pesta miras, selain itu adanya kesempatan pelarangan hiburan musik dangdut yang dapat menimbulkan kenakalan lain bagi remaja.

b. Kedua strategi dakwah kultural, diantaranya adalah mengaktifkan beberapa majlis yang semua tidak ada seperti pengajian Agustusan, pengajian Suronan, pengajian dalam memperingati Isra’ Mi’raj dan masih

banyak lagi dakwah klutur yang dilakukan Margaluyu 151 di Desa Bawu Batealit Jepara.

c. Strategi dakwah Margaluyu 151 terstruktur yang sifatnya kuratif

Pertama membubarkan secara langsung ketika adanya remaja yang masih terdapat melakukan kenakalan, dan tindakan ini didukung masyarakat diantaranya bapak Bakerin.

Kedua mengadakan perkumpulan pemuda yang bertujuan sebagai pembinaan moral. Dari terbentuk dan keikutsertaan remaja Desa Bawu Batealit Jepara diharapkan organisasi perkumpulan pemuda mampu dijadikan penataan dan pelatihan moral bagi remaja.

Selain kedua strategi diatas pembina Margaluyu 151 juga melakukan strategi dakwah secara personal ketika beliau mendapatkan pasien dari pengobatan alternatif yang beliau lakukan.

3. Respon remaja dan juga masyarakat dalam menanggapi organisasi Margaluyu 151 beragam, ada yang menolak, adanya yang menanggapi depan baik dan juga juga tidak begitu memperdulikannya.

**B. Saran**

Berdasarkan pertimbangan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan di Desa Bawu Batealit Jepara, ada beberapa saran yaitu :

1. Strategi dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja hendaknya selalu dikembangkan karena kenakalan remaja dari zaman ke zaman akan selalu tetap ada, dan bisa jadi semakin berkembang.

2. Untuk penanggulangan organisasi Margaluyu 151 semoga dapat dibukukan, agar nantinya organisasi ini dikenal masyarakat luas dan tidak dianggap organisasi yang menyesatkan.
3. Bagi para remaja dan masyarakat yang budiman hendaknya kegiatan penanggulangan kenakalan remaja selalu didukung penuh, karena era sekarang kenakalan seakan-akan sudah menjamur tidak hanya diperkotaan namun merambah ke pedesaan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, atas berkat rahmatnya sempurnalah penyusunan skripsi ini, setelah melalui proses panjang.

Pada tulisan skripsi ini, penulis menyadari jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis dalam mengkaji lebih dalam. Kritik dan saran, ide, masukan sangat penulis harapkan, agar tulisan ini lebih bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Apabila terdapat kekurangan, kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penulis meminta maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak. Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terselesaikannya skripsi ini.